

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif korelasional. Penelitian ini dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi. Metode kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metoda statistika (Azwar, 2013).

B. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas (X) : a. Empati
b. Komitmen
2. Variabel terikat (Y): Pemaafan

C. Definisi Operasional

1. Empati

Empati merupakan kemampuan emosional yang dimiliki seseorang untuk dapat memahami kondisi, perasaan dan keadaan pikiran orang lain, sehingga dapat merasakan sebagaimana yang dirasakan dan dipikirkan orang lain. Davis (1980) menguraikan aspek-aspek empati menjadi empat titik, yaitu :

1. Perhatian (*Empathic Concern*)

Perasaan empati yang berorientasi pada orang lain dan perhatian terhadap kemandirian orang lain. Aspek ini juga merupakan cermin dari perasaan kehangatan yang erat kaitannya dengan kepekaan dan kepedulian terhadap orang lain.

2. Pengambilan Perspektif (*Perspective Taking*)

Merupakan kecenderungan untuk mengambil sudut pandang orang lain secara spontan. Aspek ini juga merupakan kecenderungan mengadopsi pandangan-pandangan psikologis orang lain.

3. Kecemasan Pribadi (*Personal Distress*)

Merupakan reaksi-reaksi emosional tertentu, dimana seseorang merasa tidak nyaman dengan perasaannya sendiri ketika melihat ketidaknyamanan pada emosi orang lain

4. Fantasi (*Fantasy*)

Fantasi merupakan kemampuan seseorang untuk mengubah diri secara imajinatif dalam mengalami perasaan dan tindakan dari karakter khayal dalam buku, film, sandiwara yang dibaca atau ditontonnya.

2. Komitmen

Komitmen dalam persahabatan adalah niat untuk mempertahankan hubungan persahabatan yang telah dijalin selama ini walaupun salah seorang sahabatnya melakukan kesalahan ataupun pengkhianatan karena keinginan untuk mempertahankan hubungan jangka panjang dengan sahabatnya yang telah mengalami keterikatan psikologis dengannya.

Finkel, Rusbult, Kumashiro & Hannon (2002) menyatakan bahwa ada tiga komponen yang menentukan seberapa besar tingkat komitmen yang telah dibuat dalam suatu hubungan persahabatan, yaitu:

1. Niat untuk bertahan (*intent to persist*)

Komponen komitmen tersebut merupakan keputusan untuk tetap bertahan atau keputusan untuk tetap bergantung kepada pasangan maupun sahabat sebesar apapun kesalahan yang telah dilakukan.

2. Keterikatan psikologis (*psychological attachment*)

Komponen ini melibatkan kepentingan pribadi yang lebih besar/kelekatan psikologis tergantung pada persepsi bahwa *well-being* seseorang dan *well-being* pasangan saling berkaitan. Individu yang punya komitmen mungkin mengerahkan usaha untuk mempertahankan hubungan tanpa mempertimbangkan balasan yang akan mereka terima.

3. Orientasi jangka panjang dalam hubungan tersebut (*long-term orientation*). Komponen ini melibatkan kepentingan temporal yang lebih besar atau orientasi hubungan jangka panjang. Dengan begitu individu yang memiliki hubungan jangka panjang akan berusaha untuk mengerti dan memahami pasangannya serta mengatasi konflik-konflik yang dialami.

3. Pemaafan

Pemaafan adalah serangkaian perubahan motivasional pada seseorang dimana terjadi menurunnya motivasi untuk membalas dendam dan menurunnya motivasi untuk mempertahankan kerenggangan hubungan kepada sahabat yang bersalah atau yang menyakiti dan meningkatnya motivasi untuk berdamai dan memperbaiki hubungan kembali dengan pihak yang bersalah atau menyakiti tersebut. McCullough, Root dan Cohen (2006) mengemukakan tiga dimensi pemaafan yaitu :

1. Motivasi menghindar (*Avoidance motivations*)

Ketika terjadinya konflik dan pihak yang telah disakiti menyatakan tidak mau memaafkan pelaku, maka persepsinya terhadap pelaku menstimulasi timbulnya motivasi yang tinggi untuk menghindari kontak dengan pelaku.

2. Motivasi membalas dendam (*Revenge motivations*)

Ketika timbulnya motivasi yang tinggi untuk menghindari kontak dengan pelaku maka akan menimbulkan motivasi yang tinggi untuk membalas dendam.

3. Motivasi berbuat baik (*Benevolence Motivations*)

Dengan kehadiran motivasi untuk berdamai, berarti juga menghilangkan kehadiran dua dimensi sebelumnya, yaitu motivasi untuk menghindar dan membalas dendam. Oleh karena itu, individu yang pemaaf memiliki motivasi untuk berdamai yang tinggi, namun disisi lain memiliki motivasi untuk menghindar dan membalas dendam yang rendah. Bahkan motivasinya berubah menjadi lebih konstruktif dengan berbuat baik kepada pelaku.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek-objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini populasi penelitian adalah seluruh santri MA PPTR dari kelas 1, 2 dan 3 yang berjumlah 98 orang. Berikut rincian jumlah santri perkelas:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Santri
X	20
XI	35
XII	43
Total	98

Sumber: Bagian Tata Usaha Pesantren Teknologi Riau (2014)

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2011). Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan semua populasi sebagai sampel penelitian. Hal ini dilakukan karena populasi penelitian jumlahnya relatif kecil (Sugiyono, 2011). Menurut Arikunto (2002) apabila subjek kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini menjadi penelitian populasi.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Alat Ukur

a. Skala Empati

Skala empati berupa kumpulan pernyataan-pernyataan mengenai keadaan emosional yang dimiliki oleh seseorang untuk memahami kondisi, perasaan atau keadaan pikiran orang lain. Penelitian ini mengukur variable empati dari Davis (1980) yaitu *Interpersonal Reactivity Index*(IRI) yang meliputi empat aspek indikator yang terdiri dari: *perspective taking*, *fantasy*, *emphatic concern*, dan *personal distress*. Komposisi aitem-aitem pada subskala IRI ini secara keseluruhan disebutkan oleh Davis memiliki validitas dan reliabilitas alat ukur yang dimana koefisien alfa bergerak dari 0.70 hingga 0.78. Sedangkan pada subskala *Interpersonal Reactivity Index* (IRI) didapatkan reliabilitas yang cukup andal yaitu ($\alpha = 0.71, 0.73, 0.72, 0.76$). Penyusunan skala empati ini disusun berdasarkan skala *likert* yang bergerak dari Sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu- ragu, setuju, dan sangat setuju.

Tabel 3.2
Blue Print Skala Empati Sebelum Try Out

No	Indikator	Sebaran Item		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
1.	Pengambilan perspektif	8,11,21,25,28	3,15	7
2.	Fantasi	1,5,16,23,26	7,12	7
3.	Perhatian	2,9,20,22	4,14,18	7
4.	Kecemasan Pribadi	6,10,17,24,27	13,19	7
Total		19	9	28

b. Skala Komitmen

Skala komitmen berdasarkan skala yang dibuat oleh Rusbult (1998; 2002; 2009) yaitu *Commitment Measure*. Skala ini merupakan skala komitmen dari Rusbult (1998) yang sebelumnya berjumlah 7 aitem dan diperbaharui pada tahun 2009 oleh Rusbult sendiri dengan jumlah 15 aitem.

Skala ini berdasarkan pada tiga komponen indikator komitmen yaitu niat untuk bertahan (*intent to persist*), kelekatan psikologis (*attachment psychology*), dan orientasi jangka panjang (*long term orientation*). Skala ini menggunakan alternatif jawaban *rating scale* dengan kisaran 0-8, yang bergerak dari sangat tidak setuju, agak setuju, setuju, dan sangat setuju.

Tabel 3.3
Blue Print Skala Komitmen Sebelum Try Out

No	Indikator	Sebaran Item	Jumlah
1.	Niat Untuk Bertahan	1,5,10,11,14,18,21,23	8
2.	Kelekatan Psikologis	2,4,9,13,15,17,19,20	8
3.	Orientasi Jangka Panjang	3,6,7,8,12,16,22,24	8
Total		24	24

c. Skala Pemaafan (*Forgiveness*)

Skala pemaafan pada penelitian ini dimodifikasi dari alat ukur pemaafan McCullough dkk (2006) yaitu TRIMS-18 dengan tiga bentuk indikator motivasi yaitu motivasi membalas dendam (*revenge motivations*), motivasi menghindar (*avoidance motivations*) dan motivasi berbuat baik (*benevolence motivations*). Alat ukur TRIMS-18 digunakan karena alat ukur ini adalah alat ukur yang valid dan reliabel. Untuk dimensi motivasi menghindar dan membalas dendam memiliki konsistensi internal yang tinggi (0,85) yang memiliki kestabilan tes-retest yang cukup dan memiliki bukti adanya validitas konstruk. Skala pemaafan terdiri dari 18 item dengan perincian dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.4*Blue Print Skala Pemaafan Sebelum Try Out*

No	Indikator	Sebaran Item	Total
1.	Motivasi Menghindar	2,5,7,10,11,15,18,19,22,25,28	11
2.	Motivasi Membalas dendam	1,4,9,13,17,20,23,26,29,31,33	11
3.	Motivasi Berbuat baik	3,6,8,12,14,16,21,24,27,30,32	11
	Total	33	33

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas Alat Ukur

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2011). Suatu tes atau instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 2009).

Dalam penelitian ini, validitas yang digunakan adalah validitas isi. Sebagaimana namanya, validitas isi merupakan validitas yang menunjukkan aitem-aitem dalam tes mencakup keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur (Azwar, 2009). Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *professional judgment*. *Professional judgment* disini dilakukan oleh dosen fakultas psikologi dalam hal ini dilakukan oleh pembimbing skripsi dan narasumber.

2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Untuk menguji reliabilitas item soal, peneliti menggunakan teknik koefisien *Alpha Cronbach* yang dihitung dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 17.0 for Windows*.

Dalam aplikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas (r_{xy}) yang angkanya berada dalam rentang 0,0 sampai dengan 1,0. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas, sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0,0 berarti semakin rendah reliabilitas (Azwar, 2009).

Dalam penelitian ini koefisien reliabilitas skala komitmen akan dihitung dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang dihitung dengan proses komputerisasi yaitu program SPSS 16,00 *for windows*. Berdasarkan uji reliabilitas terhadap aitem pada skala komitmen diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,884 dan pada skala empati diperoleh sebesar 0,835 sedangkan pada skala pemaafan diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,927.

3. Uji Daya Beda

Daya beda aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur (Azwar, 2012).

Penentuan pemilihan aitem dalam penelitian ini berdasarkan koefisien korelasi (r_{ix}) aitem total dengan batasan $r_{ix} \geq 0,30$. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 maka dianggap memuaskan. Dengan demikian aitem yang koefisien kurang dari 0,30 dinyatakan gugur. Namun apabila jumlah aitem yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari 0,30 menjadi 0,25 (Azwar, 2009). Adapun standar yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,30.

Uji coba penelitian dilaksanakan pada tanggal 8-10 Juli 2014. Subjek uji coba adalah santri Madrasah Aliyah Darel Hikmah Pekanbaru. Skala disebarkan kepada santri yang dijumpai oleh

peneliti yang berjumlah 77 orang. Pada skala empati, dari 28 aitem dari alat ukur empati, 13 aitem dinyatakan gugur, yaitu 1,3,4,6,7,12,15,16,17,18,19,25 dan 27. Rincian aitem-aitem dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Blue Print Skala Empati Setelah Try Out

No	Indikator	Jumlah Aitem	Aitem Valid		Aitem Gugur
			Favorabel	Unfavorable	
1.	Pengambilan perspektif	7	8,11,21,28	-	25,3,15
2.	Fantasi	7	5,23,26	-	1,7,12,16
3.	Perhatian	7	2,9,20,22	14	4,18
4.	Kecemasan Pribadi	7	10,24	13	6,17,27,19
Total			13	2	13

Dari tabel 3.5 dapat dilihat bahwa ada 15 aitem yang dapat digunakan dalam penelitian dengan standar koefisien korelasi aitem 0,30. Sementara 13 aitem lagi dinyatakan gugur. Hasil uji coba alat ukur pada aitem skala empati yang valid menunjukkan koefisien korelasi dari 0,307-0,700. Adapun gambaran aitem yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Blue Print Skala Empati Untuk Penelitian

No	Indikator	Favorable	Unfavorabel	Jumlah
1.	Pengambilan perspektif	8,11,21,28	-	4
2.	Fantasi	5,23,26	-	3
3.	Perhatian	2,9,20,22	14	5
4.	Kecemasan Pribadi	10,24	13	3
Total		13	2	15

Setelah di uji cobakan pada subjek tersebut, dari 24 aitem yang terdapat pada skala komitmen, terdapat 3 aitem yang dinyatakan gugur. Rincian aitem-aitem yang gugur dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.7
Blue Print Skala Komitmen Setelah Try Out

No	Indikator	Jumlah Aitem	Aitem Valid	Aitem Gugur
1.	Niat Untuk Bertahan	8	1,5,10,11,14,18,21,23	-
2.	Kelekatan Psikologis	8	2,4,9,13,15,17,19,20	-
3.	Orientasi Jangka Panjang	8	3,6,12,16,24	7,8,22
Total		24	21	3

Dari tabel 3.7, dapat dilihat bahwa ada 21 aitem yang dapat digunakan dalam penelitian dengan standar koefisien korelasi aitem 0,30. Sementara 3 aitem lagi dinyatakan gugur. Hasil uji coba alat ukur pada aitem skala komitmen yang valid menunjukkan koefisien korelasi dari 0,319-0,695. Adapun gambaran aitem yang digunakan untuk penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Blue Print Skala Komitmen Untuk Penelitian

No	Indikator	Aitem Valid	Jumlah
1.	Niat Untuk Bertahan	1,5,10,11,14,18,21,23	8
2.	Kelekatan Psikologis	2,4,9,13,15,17,19,20	8
3.	Orientasi Jangka Panjang	3,6,12,16,24	5
Total		21	21

Selanjutnya pada skala pemaafan, dari 33 aitem dari alat ukur pemaafan, 5 aitem dinyatakan gugur, yaitu 3, 5, 6, 12 dan 27. Rincian aitem-aitem yang gugur dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.9
Blue Print Skala Pemaafan Setelah Try Out

No	Indikator	Aitem Valid	Aitem Gugur
1.	Motivasi Menghindar	2,5,7,10,11,15,18,19,22,25,28	-

2.	Motivasi Membalas dendam	1,4,9,13,17,20,23,26,29,31,33	-
3.	Motivasi Berbuat baik	8,14,16,21,24,32	3,6,12,27,30
Total		28	5

Dari tabel 3.9 dapat dilihat bahwa ada 28 aitem yang dapat digunakan dalam penelitian dengan standar koefisien korelasi aitem 0,30. Sementara 5 aitem lagi dinyatakan gugur. Hasil uji coba alat ukur pada aitem skala pemaafan dalam hubungan persahabatan yang valid menunjukkan koefisien korelasi dari 0,325-0,750. Adapun gambaran aitem yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10

Blue Print Skala Pemaafan untuk penelitian

No	Indikator	Aitem Valid	Jumlah
1.	Motivasi Menghindar	2,5,7,10,11,15,18,19,22,25,28	11
2.	Motivasi Membalas dendam	1,4,9,13,17,20,23,26,29,31,33	11
3.	Motivasi Berbuat baik	8,14,16,21,24,32	6
Total		28	28

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh akan diolah dengan metode statistik karena data yang diperoleh berupa angka-angka dan metode statistik dapat memberikan hasil yang obyektif. Selain itu dengan metode statistik dapat ditarik kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya karena berdasarkan perhitungan yang teratur, teliti, dan tepat. Teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah teknik regresi ganda (*multipleregression*) yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel terikat dan beberapa variabel bebas (Hair, dalam Agung, 2013) yang dapat dihitung dengan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 17.0 for Windows*.

